

**HUBUNGAN KECAKAPAN VOKASIONAL KHUSUS  
DENGAN KESIAPAN KERJA PESERTA PELATIHAN TATA BOGA**

Hilma Fitriah, Dadan Darmawan, Nandang Faturrohman,  
Pendidikan Non Formal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

[hilmafitriah97@gmail.com](mailto:hilmafitriah97@gmail.com), [dadanpls@gmail.com](mailto:dadanpls@gmail.com), [nandangfaturrohman2107@gmail.com](mailto:nandangfaturrohman2107@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Kecakapan Vokasional Khusus dengan Kesiapan Kerja Peserta Pelatihan Tata Boga. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan metode Korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah 115 peserta. Sample adalah 89 peserta didik dengan menggunakan teknik sampling total. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik teknik wawancara terstruktur, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut Terdapat hubungan antara kecakapan vokasional khusus dengan kesiapan kerja peserta pelatihan tata boga, hal ini dibuktikan dari taraf signifikansi < 5% dan nilai r hitung lebih besar dari r tabel, yaitu :  $2,856 > 1,988$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Adapun untuk nilai  $R = 0,739$  dan R sangat kuat, positif, dan signifikansi dalam hubungan kecakapan vokasional khusus dengan kesiapan kerja peserta pelatihan tata boga.

**Kata kunci: Produk bakery, Produk Pasrty**

***SPECIAL VOCATIONAL PROFICIENCY RELATIONSHIPS  
WITH WORK READINESS OF BOGA TRAINING PARTICIPANTS***

*Hilma Fitriah , Nandang Faturohman , Dadan Darmawan  
Education Non Formal Faculty of Teacher Training and Science Education  
Sultan Ageng Tirtayasa University  
[hilmafitriah97@gmail.com](mailto:hilmafitriah97@gmail.com) , [nandangfaturohman2107@gmail.com](mailto:nandangfaturohman2107@gmail.com) , [dadanpls@gmail.com](mailto:dadanpls@gmail.com)*

***ABSTRACT***

*The study is intended to determine Relationship Skills Vocational Lodging with Readiness Work Participant Training Tata Boga . This study uses a quantitative approach with correlation methods . The population in this study was 115 participants . Sample is 8 9 participant students by using techniques total sampling. The collection of data is done by using engineering techniques interview structured , questionnaire , and documentation . Results of the study showed as follows There is a relationship between the skills of vocational specifically with the preparation work of participants training system catering , matter is evidenced from the level of significance  $<5\%$  and the value of  $r$  count is more substantial than  $r$  table , namely :  $2.856 > 1.988$ , so  $H_0$  rejected and  $H_a$  accepted . As for the value of  $R = 0.739$  and  $R$  is very strong , positive , and significant in relation to specific vocational skills with work readiness of culinary training participants .*

***Words key : Product bakery, Product Pasrty***

## PENDAHULUAN

Belajar merupakan kunci yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak ada pendidikan. Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan unsur yang sangat fundamental dalam setiap pendidikan serta jenjang pendidikan. Tujuan dari pendidikan adalah untuk mengusahakan suatu lingkungan dimana peserta didik diberi kesempatan untuk mewujudkan minat bakat serta kemampuan secara optimal sehingga peserta didik akan mewujudkan dirinya serta dapat berfungsi dengan sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan dirinya maupun dengan kebutuhan masyarakat.

Dalam program pembelajaran yang baik dari jalur pendidikan formal maupun non formal, arah dari pendidikan wajib memberikan suatu keterampilan (*life skills*) oleh para pendidik yang berkompeten dibidangnya, sehingga dengan memiliki keterampilan serta kecakapan itu dapat diharapkan peserta didik mampu memiliki bekal untuk dapat bekerja dan berusaha untuk dapat mendukung pencapaian taraf hidup yang lebih baik. Pendidikan *Life Skills* merupakan salah satu bentuk pendidikan non formal.

Pendidikan kecakapan hidup dapat membantupesertadidikuntukmengembangkanke mampuan keterampilannya serta dapat menyadari potensi diri untuk dapat dikembangkan serta diarahkan untuk berani menghadapi problem kehidupan dan dapat memecahkan serta kreatif. Departemen Pendidikan Nasional dalam Anwar (2012, hlm. 28) membagi konsep kecakapan hidup yang terdiri dari kecakapan personal (*personal skills*) yang mencakup kecakapan mengenal diri (*self awareness*) serta kecakapan berfikir rasional (*social skills*), kecakapan sosial yang mencakup antara lain kecakapan komunikasi dengan empati, dan kecakapan kerja sama, kecakapan akademik yang sering kali disebut juga kemampuan berpikir ilmiah yang pada dasarnya merupakan pengembangan dan kecakapan berpikir rasional masih bersifat umum, kecakapan akademik sudah mengarah kepada kegiatan yang bersifat akademik dan keilmuan, kecakapan vokasional yang sekaligus disebut dengan kecakapan kejuruan artinya kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat dimasyarakat.

Kecakapan vokasional ini lebih cocok untuk peserta didik yang akan menekuni pekerjaan yang lebih mengandalkan keterampilan psikomotorik. Jadi kecakapan ini

lebih cocok bagi kursus keterampilan atau program diploma dan bagi peserta didik SMK, kecakapan vokasional ini meliputi antara lain kecakapan vokasional dasar dan kecakapan vokasional khusus. Bidang pekerjaan biasanya lebih menekankan kepada keterampilan peserta didik yang mengakibatkan peserta didik harus menguasai bidang tersebut, maka terkait dengan hal tersebut kecakapan vokasional ini dapat membantu mengatasi masalah tersebut,

Menurut Dinas Pendidikan (2011:7) kecakapan vokasional disebut juga kecakapan kejuruan, yaitu kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat dimasyarakat. Kecakapan ini lebih mengendalikan keterampilan psikomotorik. Agar pengembangan keterampilan peserta didik ini dapat meningkat maka diperlukan usaha-usaha yang mengarah kepada kualitas kecakapan vokasional atau kecakapan kejuruan sehingga peserta didik dapat mempersiapkan diri memasuki duni kerja.

Kesiapan kerja ialah sebagai keseluruhan kondisi individu yang meliputi kehidupan fisik, mental, dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan atau suatu kegiatan. Seseorang yang mempunyai keterampilan akan bisa melakukan pekerjaannya dengan lebih baik jika dibandingkan dengan yang tidak cukup mempunyai keterampilan. Begitupun dengan peserta didik yang mempunyai keterampilan akan lebih siap menghadapi lapangan pekerjaan dengan keterampilan yang mereka miliki untuk di dunia kerja, jadi keterampilan merupakan sesuatu yang sangat penting kaitannya dengan pengaplikasiannya di dalam dunia kerja.

Penerapan kecakapan vokasional atau yang sering disebut kecakapan kejuruan ini merupakan salah satu langkah yang penting dalam usaha meningkatkan kualitas keterampilan seseorang agar lebih sesuai dengan tuntutan kebutuhan ketenagakerjaan sehingga ada mekanisme dalam suatu sistem yang utuh dan bagus bagi usaha LKP sebagai faktor pendukung yang terciptanya peserta didik yang berkualitas. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2013 tentang pendirian satuan pendidikan non formal bab I ketentuan umum pasal 1 butir ke empat menyatakan bahwa LKP yang merupakan satuan pendidikan non formal yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan kecakapan hidup dan sikap untuk mengembangkan profesi, bekerja,

usaha mandiri, dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Keberadaan LKP dalam mempersiapkan tenaga kerja yang terampil masih perlu ditingkatkan, lulusan peserta pelatihan belum semuanya dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja sesuai dengan spesialisasinya, hal ini disebabkan adanya kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki oleh lulusan peserta didik dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Kecakapan Vokasional**

Kecakapan vokasional adalah salah satu bentuk kecakapan spesifik yang mengarah pada kemampuan individu dalam bekerja atau mewujudkan suatu karya, menurut Departemen Dinas Pendidikan (2011:7) kecakapan vokasional disebut juga kecakapan kejuruan, yaitu kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat dimasyarakat. Kecakapan vokasional adalah proses yang mengupayakan pemilihan seseorang kepada kemungkinan tertinggi untuk berhasil dalam pekerjaan tertentu (Antur dan Emily, 2010:104), kecakapan ini lebih mengandalkan keterampilan psikomotorik, kecakapan vokasional memiliki 2 jenis yaitu kecakapan vokasional dasar (*Basic Vocational Skills*) yang termasuk kecakapan vokasional dasar antara lain : kecakapan melakukan gerak dasar, menggunakan alat sederhana atau kecakapan membaca gambar.

dan kecakapan vokasional khusus (*Occupational Skills*) kecakapan ini memiliki prinsip dasar mengasah barang (produk) atau jasa, sebagai contoh kecakapan meracik bumbu bagi yang menekuni bidang tata boga.

### **Kesiapan Kerja**

Kesiapan yaitu keseluruhan kondisi individu yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban didalam cara tertentu terhadap respon yang diberikan. Kondisi tersebut meliputi kondisi fisik, mental dan emosional, kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan, keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang telah dipelajari. Kesiapan kerja berfokus pada sifat-sifat pribadi individu seperti sifat, sikap, bekerja dan mekanisme pertahanan tubuh yang diperlukan dalam mendapatkan serta mempertahankan pekerjaan yang telah didapat (Brady,2010)

### **Pelatihan**

Pelatihan merupakan suatu tindakan melalui latihan yang terkait dengan kegiatan

belajar mengajar yang lebih menekankan praktek dari pada teori guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menyelesaikan tugas sehingga akan terjadi peningkatan kemampuan dan perubahan perilaku. Menurut Mustofa Kamil dalam bukunya yang berjudul "model pendidikan dan pelatihan" istilah pelatihan merupakan terjemahan dari kata "*training*" dalam bahasa inggris, secara harfiah akar kata "*training*" adalah "*train*" yang berarti (1) memberi pelajaran dan praktik (*give teaching and practice*), (2) menjadikan berkembang dalam arah yang dikehendaki (*cause to grow in a required direction*), (3) persiapan (*preparation*), dan (4) praktik (*practice*).

### **Lembaga Kursus & Pelatihan (LKP)**

LKP adalah salah satu bentuk satuan pendidikan non formal yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup serta sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dalam pasal 103 ayat (1) PP No. 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan bahwa kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat dalam rangka untuk mengembangkan kepribadian profesional dan untuk meningkatkan kompetensi vokasional dari peserta didik.

### **Pendidikan Non Formal**

Pendidikan non formal adalah setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang teratur dan terarah diluar sekolah dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, latihan maupun bimbingan sesuai dengan usia dan kebutuhan kehidupan dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan baginya menjadi peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarga, pekerjaan bahkan lingkungan masyarakat dan negaranya. Kindervetter mengemukakan PNF sebagai suatu metode penerapan kebutuhan, minat orang dewasa dan pemuda putus sekolah dinegara berkembang, membantu dan memotivasi mereka untuk mendapatkan keterampilan guna menyesuaikan pola tingkah laku dan aktivitas yang akan meningkatkan produktivitas dan meningkatkan standar hidup.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Metode

penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme. Menurut Sugiyono (2014:44) penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang menjelaskan nilai suatu variabel dengan mengolah data-data yang ada kedalam suatu angka. Penelitian dengan metode ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecakapan vokasional dengan kesiapan kerja peserta pelatihan tata boga.

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Kursus & Pelatihan (LKP) Ghea Serang-Banten, kegiatan ini dimulai dengan pembuatan proposal sampai dengan penyusunan skripsi dilaksanakan pada bulan oktober 2020 sampai bulan maret 2021. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah peserta didik LKP Ghea Serang-Banten. Teknik pengumpulan data menggunakan : (1) Kuesioner atau angket yang digunakan menggunakan model skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013:132). Dengan menggunakan skala likert diberikan pilihan jawaban dari tingkatan yang positif sampai negative. (2) wawancara, untuk mendukung data kuantitatif dan hanya sebatas mencari tahu data responden sebelum dan setelah mengikuti pelatihan. (3) Study dokumentasi merupakan catatan positif yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Dokumentasi sangatlah penting sebagai bukti kongkrit dalam penelitian.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil penelitian

### Hubungan Kecakapan Vokasional Dengan Kesiapan Kerja Peserta Pelatihan Tata Boga

### Deskripsi Data

### Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian dijelaskan sebagai suatu derajat ketepatan alat ukur penelitian tentang isi atau arti sebenarnya yang diukur. Dikatakan valid jika mengukur data variabel yang diteliti secara tepat. Data yang valid apabila koefisien korelasinya  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka dapat dikatakan valid, dimana pada tingkat signifikansinya 5%, nilai  $r_{tabel}$  yaitu 0.208 jadi data dikatakan valid apabila koefisien korelasinya  $> 0.208$ , sebaliknya jika koefisien korelasinya  $< 0.208$  maka data dikatakan tidak valid. Dan berdasarkan hasil pengujian validitas

terhadap setiap butir pernyataan yang dipertanyakan kepada para responden diketahui bahwa variabel X dan Y

### Uji Realibilitas

Berdasarkan hasil perhitungan nilai koefisien alpha dapat diketahui bahwa seluruh variabel yang diteliti adalah reliabel, karena nilai koefisien alpha lebih besar dari nilai *cronbach's alpha* nya. Yang menunjukkan seluruh variabel reliabel, sehingga dapat dipakai sebagai bahan pengujian selanjutnya.

### Uji Homogenitas

Berdasarkan uji homogenitas yang dilakukan antara X dengan Y diperoleh signifikansi 0.216 melebihi 0.05. dengan demikian data penelitian ini bersifat homogen.

### Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh *Asymp.sig (2-tailed)* sebesar 0.200 apabila nilai *Asymp.sig* sebesar  $0.200 \geq \alpha$  (0.05) maka data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

### Uji Linearitas

Berdasarkan uji linearitas yang dilakukan antara X dengan Y diperoleh signifikan 0.161 melebihi 0.05. Dengan demikian data penelitian ini bersifat linearitas.

### Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil koefisien determinasi sebesar 0.739. Sehingga korelasi antara hubungan kecakapan vokasional dengan kesiapan kerja dinyatakan sangat kuat.

## Pembahasan

### Hubungan Kecakapan Vokasional Dengan Kesiapan Kerja Peserta Pelatihan Tata Boga.

Dalam pengertian kecakapan vokasional itu sendiri menurut konsepnya kecakapan hidup adalah kemampuan dan keberanian untuk menghadapi problema kehidupan, kemudian secara proaktif dan kreatif ialah mencari dan menemukan solusi untuk mengatasinya baik sebagai pribadi yang mandiri, warga masyarakat maupun sebagai warga negara. Apabila hal ini dapat tercapai maka ketergantungan terhadap ketersediaan lapangan pekerjaan yang berakibat pada meningkatnya angka pengangguran dapat diturunkan, yang bisa dikatakan bahwa produktivitas nasional akan meningkat secara bertahap. Dari hal ini dapat ditarik bahwa setiap orang yang memiliki kemampuan dan keberanian yang setelah melewati suatu proses belajar dan memiliki kecakapan-kecakapan sesuai dengan prosesnya akan melewati problema kehidupannya dengan baik.

Kecakapan hidup terbagi menjadi beberapa kecakapan diantaranya menurut Departemen pendidikan Nasional dalam Anwar (2012, hlm 28) antara lain : Kecakapan personal (*personal skills*) yang mencakup kecakapan mengenai diri (*self awareness*) dan kecakapan berfikir rasional (*social skills*). Kecakapan sosial (*social skills*). Kecakapan akademik (*academic skills*). Kecakapan vokasional (*vocational skills*)

Dari empat kecakapan tersebut yang menjadi fokus kajian peneliti adalah kecakapan vokasional yang dimana pengertian kecakapan vokasional sendiri adalah salah satu bentuk kecakapan spesifik yang mengarah pada kemampuan individu dalam bekerja atau mewujudkan suatu karya. Menurut Dinas Pendidikan (2011:7) kecakapan vokasional disebut juga kecakapan kejuruan, yaitu kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat. Kecakapan ini lebih cocok untuk individu yang akan menekuni pekerjaan yang lebih mengandalkan keterampilan psikomotorik.

Kecakapan vokasional sendiri terbagi menjadi 2 yaitu kecakapan vokasional dasar dan kecakapan vokasional khusus, yang dari pengertiannya itu sendiri adalah kecakapan vokasional dasar (*basic vocational skills*) yang termasuk kecakapan vokasional dasae antara lain : melakukan gerak dasar, menggunakan alat sederhana atau kecakapan membaca gambar dan kecakapan vokasional khusus (*occupational skills*) kecakapan ini memiliki prinsip dasae menghasilkan barang dan jasa. Sebagai contoh kecakapan memperbaiki mobil bagi yang menekuni bidang otomotif dan meracik bumbu bagi yang menekuni bidang tata boga. Dengan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kecakapan vokasional terbagi menjadi dua yaitu kecakapan vokasional dasar dan kecakapan vokasional khusus, pengertian kecakapan vokasional dasar sendiri menekankan kepada kemampuan peserta pelatihan terhadap mengenal bidang tata boga seperti mengenal alat-alat tata boga, cara menggunakan alat-alat tata boga, cara pengolahan tata boga. Kecakapan vokasional khusus dalam pelatihan tata boga ini adalah kemampuan melakukan tata boga dari merencanakan racikan sampai dengan menciptakan produk dari racikan tersebut. Maka dari kecakapan-kecakapan tersebut sangat penting dikuasai oleh peserta pelatihan agar mampu mandiri dan memiliki keterampilan sehingga peserta pelatihan nanti memiliki kesiapan kerja.

Kesiapan kerja ini memiliki pengertian sebagai halnya seseorang dikatakan siap untuk bekerja jika dalam dirinya sudah mempunyai keterampilan atau keahlian yang dapat menjamin dirinya untuk bisa menguasai bidang pekerjaan nantinya. Menurut Stevani (2015) kesiapan kerja ialah sebagai keseluruhan kondisi individu yang meliputi kehidupan fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan atau suatu kegiatan. Peserta pelatihan yang mempunyai keterampilan akan bisa melakukan pekerjaannya dengan lebih baik jika dibandingkan dengan yang tidak cukup mempunyai keterampilan.

Menurut Brady (2010) aspek-aspek kesiapan kerja memiliki enam unsur antara lain :

- a. Tanggung jawab (*Responsibility*).
- b. Fleksibilitas (*Flexibility*).
- c. Keterampilan (*Skills*).
- d. Komunikasi (*Communication*).
- e. Pandangan diri (*Self View*).
- f. Kesehatan dan Keselamatan (*Health & Safety*)

#### **Hubungan kecakapan vokasional khusus (X<sub>1</sub>) dengan kesiapan kerja (Y) peserta pelatihan tata boga.**

Kecakapan vokasional khusus tata boga ini memiliki dua indikator yang terdapat persentase dari beberapa indikator yang diantaranya yaitu : (1) indikator membuat bekery yang dimiliki oleh peserta pelatihan memiliki persentase sebesar 86,96 yang dimana peserta pelatihan ini sangat setuju atau sangat menguasai tahap-tahap membuat produk bekery dan memang peserta pelatihan ini diharuskan menguasai pelatihan tersebut, sebab peserta pelatihan yang memiliki keterampilan lebih atau memiliki keterampilan yang bisa menghasilkan barang atau produk akan sangat dibutuhkan oleh perusahaan nantinya. dan (2) indikator membuat pasrty yang dimiliki oleh peserta pelatihan memiliki persentase sebesar 82,54 dengan hal ini menunjukkan bahwa peserta pelatihan sangat atau menguasai pelatihan membuat pasrty ini sebab sama halnya dengan pelatihan membuat bekery. Dari kecakapan vokasional khusus ini peserta didik dikatakan menguasai, karena dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta pelatihan ini berbeda-beda sehingga dikatakan bahwa dari beberapa peserta pelatihan ini ada yang sudah menguasai dan ada pula yang sedikit menguasai, sehingga peserta pelatihan yang sudah menguasai ini bisa menghasilkan produk atau barang sedangkan untuk peserta pelatihan yang masih

sedikit menguasai harus lebih dimaksimalkan dalam proses pelatihan. Dalam pengertiannya menurut Departemen pendidikan Nasional dalam Anwar (2012, hlm. 28) kecakapan vokasional khusus ini memiliki prinsip dasar yang menghasilkan barang (produk) atau jasa. Sebagai contoh, meracik bumbu bagi yang menekuni bidang tata boga. Dan apabila ditarik dalam kajian penelitian tersebut maka yang dimaksudkan dengan kecakapan vokasional khusus, pelatihan tata boga adalah bagaimana peserta mampu menguasai teknik-teknik dengan tahapan demi tahapan dalam melakukan kegiatan tata boga, dari cara menakar bumbu sampai meracik bumbu hingga menghasilkan sebuah produk. Dengan itu maka peserta pelatihan ini akan dituntut untuk mampu menguasai semua tahapan-tahapan yang ada di proses kegiatan pelatihan tata boga. Dalam pelatihan tata boga ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan terhadap kecakapan vokasioal khusus dengan kesiapan kerja ini.

#### **Hubungan kecakapan vokasional (X) dengan kesiapan kerja (Y) peserta pelatihan tata boga.**

Dalam kesiapan kerja terdapat persentase dari beberapa indikator yang diantaranya yaitu : (1) indikator tanggung jawab yang memiliki persentase sebesar 88,61 dengan hal ini dapat menunjukkan bahwa dari indikator tanggung jawab ini peserta pelatihan sangat setuju dengan bertanggung jawab dari semua kegiatan pelatihan tata boga tersebut, sebab dari pelatihan tata boga ini peserta pelatihan akan dilatih akan tanggung jawabnya hingga nantinya peserta pelatihan akan terbiasa bertanggung jawab terhadap pekerjaannya nanti. Dalam dunia pekerjaan tanggung jawab sangatlah penting diterapkan agar peserta pelatihan ini sadar dalam berperilaku untuk melaksanakan dan menyelesaikan tugas selama berada ditempat kerja meskipun nantinya tanpa adanya pengawas dari orang lain, selain itupun peserta pelatihan yang bertanggung jawab ialah yang datang tepat waktu dan bekerja sampai waktunya selesai. (2) indikator fleksibilitas yang memiliki persentase sebesar 81,79 dengan hal ini dapat menunjukkan bahwa dari indikator fleksibilitas ini peserta pelatihan ragu-ragu terhadap indikator fleksibilitas tersebut, sebab dari beberapa peserta pelatihan ini memiliki kriteria yang berbeda-beda dalam menyesuaikan diri dengan perubahan dan tuntutan ditempat pelatihan tersebut, padahal dalam dunia pekerjaan fleksibilitas ini harus

dimiliki oleh peserta pelatihan yang akan menjadi calon pegawai karena apabila peserta pelatihan ini mampu memiliki fleksibilitas maka dapat menerima perubahan yang terjadi, baik itu perubahan yang dapat diprediksikan ataupun perubahan yang tidak dapat diprediksikan. Selain itu peserta pelatihan dapat lebih aktif dan siap untuk menyesuaikan diri dengan perubahan pada jadwal kerja, jam kerja dan tugas-tugas dari tempat kerjanya nanti. (3) indikator keterampilan yang memiliki persentase sebesar 89,55 dengan hal ini menunjukkan bahwa dari indikator keterampilan ini peserta pelatihan sangat setuju terhadap keterampilannya di tata boga dengan berbeda-bedanya kemampuan keterampilan yang dimiliki oleh peserta pelatihan menjadikan peserta pelatihan ini memiliki kemampuan terhadap keterampilan atau keahliannya yang menjadikan dirinya siap dibawa ke dalam situasi pekerjaannya nanti, karena peserta pelatihan yang siap bekeja harus mengetahui mengeneai kemampuan dan keahlian yang dimilikinya serta bersedia untuk mendapatkan keterampilan baru sesuai tuntutan pekerjaan dan berpartisipasi dalam pelatihan karyawan pada program pendidikan berkelanjutan yang biasanya diadakan oleh perusahaan untuk meningkatkan keterampilan (*skills*)nya. (4) indikator komunikasi yang memiliki persentase sebesar 82,17 dengan hal ini menunjukkan bahwa dari indikator komunikasi ini peserta pelatihan ragu-ragu terhadap komunikasi yang menjadikan hal ini sangat berpengaruh terhadap kesiapan kerja peserta pelatihan, pelatihan tata boga ini mengajarkan pentingnya berkomunikasi karena peserta pelatihan yang siap bekerja harus memiliki komunikasi yang dapat digunakan untuk berhubungan secara interpersonal ditempat kerja nantinya, karena berkomunikasi dengan baik akan mempermudah peserta pelatihan untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan kerjanya sehingga nanti peserta pelatihan ini mampu untuk mengikuti perintah atau petunjuk, memahami bagaimana cara meminta bantuan, dapat menerima kritik dan masukan serta saling menghormati sekaligus berhubungan baik dengan atasannya maupu rekan kerjanya nanti. (5) indikator pandangan diri yang memiliki persentase sebesar 84,71 dengan hal ini menunjukkan bahwa dari indikator pandangan diri ini peserta pelatihan setuju terhadap pandangan diri yang menjadikan hal ini juga berpengaruh terhadap kesiapan kerja peserta pelatihan, sebab pandangan diri ini berkaitan dengan proses interpersonal individu, keyakinan

tentang dirinya dan pekerjaannya. Pada pelatihan tata boga ini menerapkan pandangan diri karena padangan diri ini merupakan salah satu aspek yang penting dalam kesiapan kerja peserta pelatihan dengan teori diri memiliki peranan yang penting dalam pemahaman terhadap individu dan bagaimana setiap orang atau rekannya memandang dirinya dalam situasi kerja, peserta pelatihan yang siap bekerja maka mereka menyadari dengan kemampuan yang dimilikinya, keyakinan dan rasa kepercayaan diri yang ada dalam diri peserta pelatihan ini. (6) indikator kesehatan dan keselamatan yang memiliki persentase sebesar 90,39 dengan hal ini menunjukkan bahwa dari indikator kesehatan dan keselamatan ini peserta pelatihan sangat setuju pada indikator ini yang menjadikan hal ini juga berpengaruh terhadap kesiapan kerja peserta pelatihan. Dalam pelatihan tata boga ini pun menerapkan terhadap kesehatan dan keselamatan peserta pelatihan saat proses kegiatan pelatihan ini berlangsung, karena peserta pelatihan yang siap bekerja harus menjaga kebersihan dan mampu merawat diri hingga sehat secara fisik dan mental, melalui jiwa yang sehat maka peserta pelatihan juga menggunakan atau mengoperasikan peralatan yang terdapat di proses kegiatan pelatihan tata boga atau pekerjaannya dilakukan dengan baik hingga keselamatan terhadap dirinya dikatakan aman dan berjalan sesuai dengan prosedur yang ada. Selain itu peserta pelatihan harus mengikuti kebijakan atau peraturan yang terdapat ditempat kerja agar menjaga kesehatan dan keselamatan dengan memakai perlengkapan yang telah disediakan oleh perusahaannya.

Dengan dasar diatas menunjukkan bahwa memang kecakapan vokasional ini berhubungan dengan kesiapan kerja. Terlihat dari kecakapan vokasional dasar dan kecakapan vokasional khusus yang berhubungan dengan kesiapan kerja yang menjadikan kecakapan vokasional ini penting dipelajari oleh peserta pelatihan untuk kesiapan kerjanya diperkuat dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Nur Alim Imron (2014) tentang pengaruh kecakapan akademik dan kecakapan vokasional terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI program keahlian teknik audio video SMK Bundo Satria Wangon, dalam penelitian ini dijelaskan bahwa kecakapan vokasional dapat mempengaruhi kesiapan kerja. Dalam kajian penelitian ini dikaitkan bahwa kecakapan vokasional ini akan berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja peserta pelatihan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

**Hubungan kecakapan vokasional khusus (X<sub>1</sub>) dengan kesiapan kerja (Y) peserta pelatihan tata boga.**

Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat, positif dan signifikan antara kecakapan vokasional khusus dengan kesiapan kerja peserta pelatihan tata boga. Dengan demikian bahwa jika semakin tinggi keterampilan kecakapan vokasional khususnya, maka akan semakin meningkat rasa kesiapan kerjanya pada peserta pelatihan.

**Hubungan kecakapan vokasional khusus (X) dengan kesiapan kerja (Y) peserta pelatihan tata boga.**

Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat, positif dan signifikan antara kecakapan vokasional khusus dengan kesiapan kerja peserta pelatihan tata boga. Dengan demikian bahwa jika semakin baik kecakapan vokasional vokasional peserta pelatihan, maka akan semakin meningkat rasa percaya diri pada peserta pelatihan dalam kesiapan kerja untuk menghadapi dunia kerja.

### **Saran**

**Hubungan kecakapan vokasional khusus (X<sub>1</sub>) dengan kesiapan kerja (Y) peserta pelatihan tata boga.**

Hasil dari penelitian menyebutkan terdapat hubungan kecakapan vokasional khusus dengan kesiapan kerja yang dinyatakan berkorelasi dengan kuat, positif, dan signifikan. Maka hendaknya kepala lembaga dan fasilitator lebih memperhatikan mulai dari keahlian atau keterampilan khusus yang nantinya sangat mempengaruhi peserta pelatihan dalam kesiapan kerjanya untuk menghadapi dunia pekerjaan. Dengan meningkatkan kecakapan vokasional ini akan menimbulkan semangat pada peserta pelatihan untuk kesiapan kerjanya.

**Hubungan kecakapan vokasional (X) dengan kesiapan kerja (Y) peserta pelatihan tata boga.**

Dari penelitian menyebutkan korelasi kuat antara kecakapan vokasional khusus yang secara bersama-sama dengan kesiapan kerja peserta pelatihan tata boga. Hal tersebut membuktikan bahwa setiap komponen memiliki peran dalam meningkatkan kesiapan kerjanya. Maka hendaknya setiap aspek baik dari pengolahan lembaga pelatihan, instruktur dan peserta pelatihan dapat bersinergi dengan baik satu sama lain.



### Untuk lembaga

Hendaknya sosialisasi mengenai lembaga kursus tata boga dapat lebih menarik agar memicu minat peserta pelatihan lebih banyak lagi. Karena dengan pelatihan tata boga melalui kecakapan vokasional dapat meningkatkan serta mengembangkan potensi-potensi yang ada di masyarakat dari mulai pengetahuan dasar sampai khusus, sikap dan keterampilan. kemudian lembaga perlu membangun mental peserta pelatihannya agar lulusan-lulusan yang sudah mengenyam pelatihan tersebut memiliki kesiapan kerja agar siap dalam menghadapi tantangan dunia pekerjaannya nanti sehingga bisa meningkatkan taraf kehidupannya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Sudijono. 2011. Pengantar statistik Pendidikan. Jakarta : Rajawali Press.
- Anwar. 2012. Pendidikan kecakapan hidup. Bandung : Alfabeta.
- \_. 2015. Pendidikan kecakapan hidup (life skill education). Bandung : Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik (edisi revisi 2010). Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Azwar, saifudin. 2012. Metode penelitian. Yogyakarta : pustaka pelajar.
- Basri, hasan. 2015. Manajemen Pendidikan dan pelatihan. Bandung : pustaka setia.
- Billet, Stephen. 2011. Vocational education purposes, traditions and prospects. New York : springer science.
- Creswell, J. 2014. Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif dan mixed. Yogyakarta : pustaka pelajar.
- Damasanti, I. A. R. 2013. Kesiapan kerja ditinjau dari motivasi kerja, sikap kewirausahaan dan kompetensi keahlian busana wanita pada siswa SMKN. 2(2). 114-124.
- Darmawan, Dadan, 2016 Kompetensi instruktur dan efeknya terhadap kecakapan vokasional peserta pelatihan. 1(2). 107-120.
- \_. 2016. Penerapan model pelatihan on the job training (magang) dalam pelatihan otomotif yang diselenggarakan oleh balai pelayanan Pendidikan nonFormal provinsi banten. 1(1). 166-174.
- Imron, Nur Alim (2014). Pengaruh Kecakapan Akademik dan Kecakapan Vokasional Terhadap Persiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Audio Video SMK Bunda Satria Wangon.
- Junaidi, Nia. (2018). Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. 1 (2)
- Kamil, Mustofa. (2012). Model Pendidikan dan Pelatihan. Bandung: Alfabeta.
- Mahmud. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia
- Marzuki, Saleh.(2010). Pendidikan Non Formal. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya